

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dimana penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2014) yaitu penelitian yang menggambarkan objek penelitian berupa data-data yang sudah ada melalui pendeskripsian, pencatatan, dan analisa kondisi.

Dan dalam mengumpulkan data, teknik yang dipakai oleh peneliti adalah dengan cara menyebarkan kuisioner kepada wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Pulogadung.

3.2 Model Pengujian Hipotesis

Untuk menganalisis data di perlukan suatu cara atau metode analisis data dari hasil penelitian agar dapat diinterpretasikan sehingga laporan yang dihasilkan mudah dipahami. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan independen (Imam Ghozali, 2011). Penggunaan analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu antara pemahaman wajib pajak (X_1), dan sanksi perpajakan (X_2) terhadap kepatuhan wajib pajak (Y). Bentuk umum regresi tersebut menurut Sugiyono (2012) adalah :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

\hat{Y} = Kepatuhan wajib

a	=	Konstanta
b ₁ , b ₂	=	Koefisien regresi
X ₁	=	Pemahaman wajib pajak
X ₂	=	Sanksi Perpajakan
e	=	error

3.3 Definisi dan Operasional Variabel

Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari :

3.3.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y). Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi adalah suatu keadaan dimana Wajib Pajak Orang Pribadi dapat memenuhi semua kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Variabel ini diukur dengan melihat dimensi kesanggupan dari Wajib Pajak Orang Pribadi untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependennya adalah Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak. Kepatuhan Wajib Pajak dapat diukur menggunakan indikator antara lain:

1. Saya mendaftarkan NPWP atas kemauan sendiri
2. Setiap wajib pajak harus mendaftarkan diri untuk NPWP
3. Saya telah mengetahui batas akhir dalam pelaporan pajak
4. Saya selalu mengisi SPT sesuai dengan ketentuan perundang – undangan
5. Teknologi informasi mempermudah pelaporan SPT sehingga mendorong wajib pajak untuk melapor sebelum batas waktu akhir
6. Pemeriksaan pajak dapat mempermudah wajib pajak untuk membayar tepat waktu

3.3.2 Variabel Independen

Variabel Independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan variabel dependen. Terdapat tiga variabel independen dalam penelitian ini, yaitu :

a. Pemahaman Wajib Pajak (X_1)

Pemahaman peraturan perpajakan adalah suatu proses dimana wajib pajak memahami dan mengetahui tentang peraturan dan Undang-Undang serta tata cara perpajakan dan menerapkannya untuk melakukan kegiatan perpajakan seperti, membayar pajak, melaporkan SPT, dan sebagainya. Jika seseorang telah memahami dan mengerti tentang perpajakan maka akan terjadi peningkatan pada kepatuhan wajib pajak.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independennya adalah Pemahaman Wajib Pajak. Pemahaman Wajib Pajak dapat di ukur menggunakan indikator antara lain:

1. Saya telah mengetahui ketentuan terkait kewajiban perpajakan yang berlaku
2. Saya telah mengetahui seluruh peraturan-peraturan mengenai batas waktu pelaporan SPT
3. NPWP berfungsi sebagai identitas wajib pajak dan tiap wajib pajak harus memilikinya
4. Pajak berfungsi sebagai sumber penerimaan Negara terbesar
5. Pajak digunakan untuk pembiayaan oleh pemerintah

b. Sanksi Perpajakan (X_2)

Sanksi perpajakan merupakan suatu tindakan berupa hukuman yang diberikan kepada orang yang melanggar peraturan dalam hal perpajakan. Pengenaan sanksi perpajakan bertujuan untuk menciptakan kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independennya adalah Pemahaman Wajib Pajak. Pemahaman Wajib Pajak dapat di ukur menggunakan indikator antara lain:

- 1 Sanksi dalam Surat Pemberitahuan (SPT) sangat diperlukan
- 2 Sanksi administrasi berupa denda 50% dari pajak yang kurang bayar, apabila pengisian Surat Pemberitahuan (SPT) dilakukan dengan tidak benar
- 3 Denda keterlambatan pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan Pajak Penghasilan Orang Pribadi adalah Rp100.000,00
- 4 Mengisi Surat Pemberitahuan (SPT) sesuai dengan peraturan yang berlaku

3.4 Populasi Penelitian Dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Umar Sekaran (2006:122) “Populasi merupakan kumpulan semua elemen dalam populasi dimana sampel diambil”. Populasi umum yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Jakarta Pulogadung, yaitu sebanyak 123.976. Alasan pemilihan lokasi penelitian adalah lokasinya yang mudah dijangkau oleh peneliti.

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Umar Sekaran (2006:123) sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *non probability sampling*, yaitu *purposive sampling method* yaitu pemilihan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut-paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya yang akan dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2012).

Dari penjelasan tersebut dapat ditarik suatu pendapat bahwa sampel suatu hal yang mewakili populasi yang akan digunakan sebagai alat penelitian. Dalam penelitian ini sampel yang akan diambil adalah wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Pulogadung. Jumlah dari sampel yang akan peneliti gunakan adalah 100 wajib pajak. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan perhitungan rumus *Slovin*. Hal ini dikarenakan ukuran populasi diketahui. Ukuran sampel dengan rumus (Rao 1996, dalam jatmiko, 2016) :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel
 N = Jumlah Populasi (123.976)
 E = Kesalahan sampel yang dikehendaki
 (*sampling error*).

Penelitian ini menggunakan *sampling error* sebesar 10% atau 0,10. Setelah ditentukan, maka hasilnya sebagai berikut:

$$n = \frac{123.976}{1 + 123.976(0.1)^2}$$

$$= 99,92$$

Sumber : KPP Pratama Pratama Pulugadung Jakarta Timur

Didapatkan jumlah sampel yang harus diambil oleh peneliti adalah 99,92 responden. Peneliti membulatkan angka tersebut demi memudahkan validasi dari hasil analisis diskriminan sehingga responden yang dijadikan sampel adalah berjumlah 100 orang wajib pajak.

3.5 Unit Analisis Penelitian

Menurut Nursanita (2014:14), unit analisis penelitian merupakan level data yang dikumpulkan oleh peneliti. Unit analisis bisa berupa individu, sekelompok orang, perusahaan, industri, kementerian, atau negara. Unit analisis dalam penelitian ini adalah wajib pajak KPP Pratama Pulogadung.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah :

1. Tinjauan kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, dan mempelajari literatur dan buku-buku serta referensi yang relevan

dengan permasalahan yang dikaji untuk mendapat kejelasan konsep dalam upaya penyusunan landasan teori yang berguna dalam pembahasan.

2. Tinjauan Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan memperoleh data langsung melalui kuesioner.

3.7 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pengelompokannya adalah data primer. Peneliti melakukan penelitian secara langsung dengan menggunakan kuesioner yang sudah disiapkan oleh penulis dari sumber asli dan melalui perantara. Data primer ini secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pernyataan penelitian yang sudah dibuat dalam pengisian kuesioner oleh responden.

3.8 Instrumen Pengumpulan Data

Konsep dalam penelitian ini meliputi konsep pemahaman wajib pajak dan sanksi perpajakan dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Skor untuk setiap jawaban responden. Adapun setiap jawaban dari pernyataan tersebut telah ditentukan skornya. Berikut tabel penilaian atau skor alternatif dari setiap jenis pernyataan yang akan digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.1. Skor dalam setiap jenis pernyataan dalam instrumen penelitian

Jenis Pernyataan	Jenis jawaban	Skor
Positif	Sangat Setuju (SS)	4
	Setuju (S)	3
	Kurang Setuju (K)	2
	Tidak Setuju (TS)	1
Negatif	Setuju (S)	4
	Kurang Setuju (K)	3
	Tidak Setuju (TS)	2
	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.9 Metode Analisis Data

3.9.1 Statistik Deskriptif

Pada bagian ini akan disajikan distribusi frekuensi tanggapan responden terhadap setiap pernyataan yang diberikan beserta nilai persentasenya. Analisis kemudian dilanjutkan dengan membuat pengkategorian terhadap setiap variabel dengan cara mengambil nilai rata-rata skor jawaban pada setiap variabel yang akan diinterpretasikan kepada interval kategori skor ideal yang dihitung sebagai berikut:

Skor Minimum	=	1
Skor Maksimum	=	4
Rentang (R)	=	Maks – Min
	=	4 - 1 = 3
Banyak kategori (k)	=	4
Kategori 1	=	(Sangat Buruk / Sangat Rendah)
Kategori 2	=	(Buruk / Rendah / Tidak setuju)
Kategori 3	=	(Cukup baik / cukup tinggi)
Kategori 4	=	(Baik / Tinggi)
Panjang interval	=	R / k
	=	3 / 4 = 0,75

Dengan demikian, maka diperoleh interval kategori sebagai berikut:

1,00 - 1,75	=	Sangat Buruk/Sangat Rendah
1,75 - 2,50	=	Buruk/Rendah
2,51 - 3,25	=	Cukup
3,26 - 4,00	=	Baik/Tinggi

Pengujian dalam instrument penelitian ini menggunakan pengujian melalui uji validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas yang digunakan oleh penelitian ini adalah pengujian statistic korelasi Product Moment Carl Pearso. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan koefisien. Alpha Cronbach, dengan alas an perhitungan dengan teknik ini akan memberikan harga yang lebih kecil atau sama besar dengan reliabilitas yang sebenarnya. Jadi ada kemungkinan dengan menggunakan teknik ini akan lebih cermat karena dapat mendeteksi hasil yang sebenarnya (Ghozali, 2013).

3.9.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.9.2.1 Uji Validitas

Validitas adalah kerangka dari suatu konsep dan merupakan tolak ukur dari operasional. Validitas menunjukkan seberapa jauh suatu tes dari operasi-operasi pengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian dapat dilakukan secara internal, yaitu pengujian dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada. Secara teknis untuk mengukur kualitas item dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antara skor subyek pada item yang bersangkutan dengan skor total tes. Dalam penelitian ini, untuk menganalisis validitas instrument digunakan teknik statistik korelasi.

3.9.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah konsistensi dan stabilitas dari suatu skor (skala pengukuran). Pengujian dapat dilakukan secara internal, yaitu pengujian dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada. Dalam penelitian ini penulis mencari reliabilitas citra pasar dan loyalitas konsumen dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* untuk menguji reliabilitas instrument alat ukur citra pasar dan loyalitas konsumen. Perhitungan reliabilitas dengan *Alpha Cronbach* ini dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS Versi 22.0 *For Windows* dengan rumus:

$$\alpha = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s^2 i}{s^2 t} \right]$$

Keterangan :

α = Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*

K = Banyaknya item

$\sum S^2i$ = Varian skor item

S^2t = Varian total

Setelah diperoleh hasil perhitungan yang tepat, kemudian disesuaikan dengan kaidah yang berlaku untuk mengetahui tinggi rendahnya alat ukur tersebut.

Berikut ini kaidah reliabilitas :

Tabel 3.2. Uji Kualitas Data

Koefisien reliabilitas	Kriteria
>0,9	Sangat Reliabel
0,7 – 0,9	Reliabel
0,4 – 0,7	Cukup reliabel
0,2 – 0,4	Kurang reliabel
<0,2	Tidak reliabel

Sumber : Sugiyono (2011:292)

3.9.3 Uji Asumsi Klasik

3.9.3.1 Uji Normalitas

Ghozali (2011:160) mengemukakan uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Kriteria :

- a. Jika signifikan $< 0,05$ berarti H_0 ditolak yang berarti data residual terdistribusi tidak normal.
- b. Jika signifikan $> 0,05$ berarti H_0 diterima yang berarti data residual terdistribusi normal.

3.9.3.2 Uji Multikolinieritas

Salah satu asumsi klasik adalah tidak terjadinya multikolinieritas diantar variabel-variabel bebas yang berbeda dalam satu model. Apabila hal ini terjadi berarti antara variabel bebas itu sendiri saling berkorelasi sehingga dalam hal ini sulit diketahui variabel bebas mana yang mempengaruhi variabel terikat. Salah satu cara untuk mendeteksi kolinieritas dilakukan dengan mengkorelasikan antara variabel bebas dan apabila korelasinya signifikan maka antar variabel bebas tersebut terjadi multikolinieritas. Syarat model regresi berganda dapat digunakan, apabila tidak ada hubungan yang sempurna antara variabel bebasnya. Deteksi adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan mengkorelasikan antara variabel bebas atau dapat pula dilihat dari nilai VIF (Imam Ghozali, 2011).

3.9.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Pengujian terhadap heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap pola scatter plot yang dihasilkan melalui SPSS. Apabila pola scatter plot membentuk pola tertentu, maka model regresi memiliki gejala heteroskedastisitas. Munculnya gejala heteroskedastisitas menunjukkan bahwa penaksir dalam model regresi tidak efisien dalam sampel besar maupun kecil. Selain itu dapat dilihat dari hasil uji Glesjer yaitu meregresikan semua variabel bebas dengan tingkat eror yaitu mutlak residual. Apabila menghasilkan regresi yang tidak signifikan dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2011).

3.9.4 Pengujian Hipotesis

3.9.4.1 Uji T

Selain secara simultan, secara parsial pengaruh variable x terhadap variable dalam memenuhi kewajiban perpajakan juga dilakukan. Dalam pengujiannya digunakan bantuan program SPSS version 22.0, apabila nilai *p value* < 0,05 dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variable bebas terhadap variabel terkait. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Untuk menentukan nilai t_{tabel} ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$. Dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel.

Kriteria pengujian yang digunakan adalah :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel} (n-k-1)$ maka H_0 ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel} (n-k-1)$ maka H_0 diterima

Selain itu uji t tersebut dapat pula dilihat dari besarnya probabilitas value (*p value*) dibandingkan dengan 0,05 (Taraf signifikansi $\alpha = 5\%$). Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah :

Jika $p\ value < 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika $p\ value > 0,05$ maka H_0 diterima

3.9.4.2 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji secara simultan apakah pemahaman wajib pajak dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak. Dalam pengujiannya digunakan bantuan program SPSS *version* 22.0, apabila nilai *p value* < 0,05 dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

3.9.4.3 Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh dari variabel pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, kesadaran membayar pajak dan sistem administrasi perpajakan modern terhadap motivasi wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi (r^2). Dimana r^2 menjelaskan seberapa besar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) dicari untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan situasi variabel dependen. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai R^2 bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas maka dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika nilai R^2 bernilai kecil berarti variabel kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel independen sangat terbatas (Ghozali, 2013).